

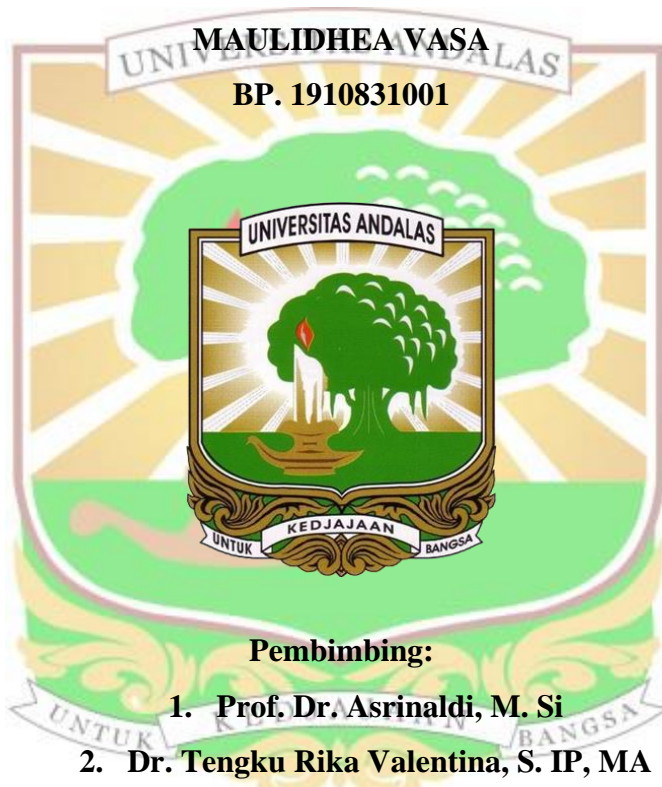
**DINASTI POLITIK ATUT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP  
KEMATANGAN DEMOKRASI DI PROVINSI BANTEN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Mendapat Gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

*Oleh:*

**MAULIDHEA VASA  
BP. 1910831001**



**Pembimbing:**

- 1. Prof. Dr. Asrinaldi, M. Si**
- 2. Dr. Tengku Rika Valentina, S. IP, MA**

**DEPARTEMEN ILMU POLITIK  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG**

**2023**

## ABSTRAK

Perkembangan dinasti politik Atut di Provinsi Banten tidak lepas dari peran dan ketokohan ayahnya, Chasan Sochib. Kemenangan Atut pertama kali pada saat itu membawa keberhasilan selanjutnya dengan Pilkada yang diikuti oleh keluarganya membawa kemenangan. Namun, pada Tahun 2013 terjadi pergolakan di dalam dinasti politik Atut, di mana Atut dan Wawan menjadi tersangka kasus korupsi. Akan tetapi, dinasti politik Atut masih dapat tumbuh subur dan semakin masif dengan kemenangan keluarga Atut di Pilkada berikutnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dominasi dinasti politik Atut dan faktor yang menyebabkan bertahannya dinasti politik tersebut dan implikasinya terhadap kematangan demokrasi lokal di Banten dari tumbuhnya dinasti politik Atut. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, peneliti menggunakan teori Timothy D. Sisk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian adalah faktor bertahannya dinasti politik Atut disebabkan oleh tiga hal. Pertama, peran dan ketokohan *local strongman* Tubagus Chasan Sochib. Kedua, jejaring kekuasaan keluarga Atut. Ketiga, partisipasi politik masyarakat Banten yang rendah. Selain itu, implikasinya terhadap kematangan demokrasi di jelaskan dalam empat hal. Pertama, Partisipasi politik masyarakat yang rendah. Kedua, musyawarah masyarakat Banten yang minim berjalan. Ketiga, pendidikan politik oleh partai politik yang tidak berjalan maksimal. Keempat, pemerintah yang baik dan kesejahteraan sosial masyarakat Banten yang belum tercapai oleh pemerintah lokal. Adapun teori demokrasi lokal menurut Timothy dapat dikembangkan yakni pertama, implikasi terhadap pelebagaan partai politik. Kedua, implikasi terhadap persaingan antar kandidat. Ketiga, implikasi terhadap budaya politik masyarakat.

**Kata Kunci : Dinasti Politik, Pilkada, *Local Strongman*, Demokrasi Lokal**



## ABSTRACT

*The development of Atut's political dynasty in Banten Province cannot be separated from the role and figure of his father, Chasan Sochib. Atut's victory at that time brought further success with the Pilkada, which was followed by his family, bringing victory. In 2013 there was an upheaval within the Atut political dynasty, where Atut and Wawan became suspects in a corruption case. However, the Atut political dynasty can still thrive and become more massive with the Atut family's victory in the next Pilkada. The purpose of this study is to describe and explain the domination of the Atut political dynasty and the factors that led to the survival of this political dynasty and the implications for the maturity of local democracy in Banten from the growth of the Atut political dynasty. To answer the research questions, the researcher uses the theory of Timothy D. Sisk. This research uses a qualitative approach with a case study method. The result of the research is that the factor of the survival of the Atut political dynasty is caused by three things. First, the role and character of local strongman Tubagus Chasan Sochib, second, the power network of the Atut family, and third, the low political participation of the Banten people. In addition, the implications for the maturity of democracy are explained in four ways. First, people's political participation is low. Second, the deliberations of the Banten community did not work. Third, political education by the Golkar Party that is not in accordance with existing regulations. Fourth, good government and the social welfare of the people of Banten which has not been achieved by the local government. There are three new findings, namely first, implications for the institutionalization of political parties. Second, the implications for competition between candidates. Third, the implications for the culture of politic.*

**Keywords:** *Political Dynasty, Regional Elections, Local Strongman, Local Democracy*

